

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan bermartabat. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas, dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan, serta mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Menurut Amelia (2021) menyatakan bahwa dalam konteks pembaharuan pendidikan, salah satu hal yang sangat perlu diperhatikan adalah peningkatan kualitas pembelajaran. Guru harus mampu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang efektif, mampu mengembangkan dan memberdayakan semua potensi siswa dengan maksimal. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa untuk pencapaian tujuan yang optimal. Pencapaian tujuan tersebut sangat didukung oleh strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Slameto (2013) dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas guna membantu proses perkembangan dan mengasah ketrampilan siswa dalam hal ini ketrampilan berbahasa. Keterampilan membaca dan mendengarkan tergolong dalam keterampilan yang bersifat reseptif (bersifat menerima), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif (menghasilkan).

Proses perkembangan keterampilan berbahasa adalah mendengarkan, berbicara, membaca, kemudian yang terakhir menulis. Menurut Safari (2015) keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karya tulis. Jika dari unsur tersebut tercipta dengan baik, maka menghasilkan karya yang baik pula. Pembelajaran menulis puisi sangat penting diberikan untuk melatih menggunakan bahasa secara aktif. Pengajaran menulis puisi secara otomatis mencakup banyak unsur kebahasaan, termasuk kosa kata dan ketrampilan penggunaan bahasa berbentuk bahasa tulis.

Guru dihadapkan pada masalah yang sangat dilematis yakni harus menyelesaikan target kurikulum yang harus dicapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Pada kenyataannya, pelajaran menulis puisi membutuhkan waktu yang cukup panjang karena diperlukan banyak latihan. Dari persoalan tersebut, dibutuhkan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran dan media yang tepat untuk melatih ketrampilan menulis (Sadiman, 2020).

SDN Widodaren 3 sedikit mengabaikan pelajaran menulis puisi dikarenakan (1) sistem ujian yang biasanya menjabarkan soal-soal yang sebagian besar bersifat teoritis, (2) kelas yang terlalu besar dengan jumlah siswa berkisar antara dua puluh hingga dua puluh lima, (3) siswa kesulitan dalam mengekspresikan ide, (4) siswa merasa pembelajaran menulis puisi kurang menarik, (5) waktu yang terbatas dalam pembuatan puisi. Materi ujian yang bersifat teoritis menimbulkan pengajaran menulis puisi hanya untuk menjawab soal-soal ujian, sementara aspek ketrampilan menulis diabaikan.

Konsekuensi kelas siswa banyak menjadi hambatan karena guru harus memeriksa karangan siswa yang berpuluh-puluh lembar dengan tulisan-tulisan

yang notabene sulit dibaca. Guru menugasi siswa mengarang hanya sebulan sekali atau bahkan berbulan-bulan. Berbanding dengan pernyataan Sadiman (2020) bahwa ketrampilan berbahasa akan dapat dicapai dengan baik bila dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari atau secara terus menerus. Latihan yang sering diberikan akan membuat siswa terbiasa dengan ketrampilan menulis.

Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis puisi dengan metode pembelajaran ceramah dan media buku teks. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan kurangnya motivasi siswa dan belum maksimalnya pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi. Rata-rata siswa banyak mengeluh dan kurang tertarik dalam pembelajaran menulis puisi di kelas.

Kosakata dan ketrampilan yang dimiliki siswa masih rendah sehingga menunjukkan ada yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi di kelas IV SDN Widodaren 3 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Siswa kurang bergairah dalam proses pembelajaran, situasi kelas tampak menjemukan, siswa pasif dalam proses pembelajaran, bahkan beberapa mengantuk. Anak-anak kurang tertarik terhadap pelajaran menulis puisi, kurangnya penguasaan guru terhadap berbagai metode pembelajaran dan minimnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Gie (2018) “media pembelajaran yang benar dan menarik dapat menimbulkan semangat bagi siswa”. Suasana hening di kelas membuat siswa bosan, mengantuk, dan pasif dalam kegiatan belajar. Ketika metode musik berlibrik membuat suasana kelas hidup dan anak terdengar turut bernyanyi menikmati musik berlibrik yang diputar.

Menurut Akhadiah (2019) menulis merupakan kegiatan menakutkan bagi anak-anak di kebanyakan sekolah. Anak-anak ditugasi mengarang dengan topik

yang membosankan lalu menulis dan menulis ulang sehingga semua kebanggaan dan kesenangan dalam menulis tidak timbul. Kegiatan menulis puisi menggunakan media dan metode yang tepat akan membantu mengembangkan semangat dan kesenangan menulis puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Leonhardt, 2021) bahwa penulisan puisi menggugah rasa bermain dengan kata-kata dan struktur kalimat.

Menurut Suparno dan Yunus (2018) bahwa perkembangan kehidupan modern menempatkan musik sebagai hal yang menarik. Musik digunakan untuk kepentingan ritual, sastra, tarian, dan mengiringi nyanyian. Pemakaian musik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar jarang dipakai. Penelitian ini memilih musik ber lirik sebagai media pembelajaran karena musik lebih familier di antara siswa daripada harus membaca tulisan yang berisi teori. Penggunaan musik dalam hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan keterampilan menulis puisi. Tujuan yang diharapkan yaitu musik mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Campbell (2021) menyatakan bahwa musik membantu membentuk pikiran yang aktif, serba ingin tahu, dan mandiri. Pemanfaatan musik ber lirik dapat menarik perhatian siswa untuk mendengarkan, menghayati setiap kalimat, lalu proses mencerna kata-kata untuk dijadikan karya puisi. Lirik yang didengar akan menambah perbendaharaan kosakata dalam menulis puisi. Menurut Sumiyati (2017) membaca teori di buku tentang cara menulis puisi dan mendengarkan guru ceramah sering menjadikan siswa sebatas membaca dan tidak bersemangat menulis puisi. Selama ini pembelajaran menulis puisi hanya dengan metode ceramah. Namun penelitian ini menggunakan metode sugesti imajinasi yang berarti metode pembelajaran menulis yang menggunakan lagu untuk merangsang imajinasi

siswa. Menurut Tarigan (2013), dalam metode sugesti imajinasi menggunakan lagu atau musik berlibrik sebagai media pembelajaran dan berfungsi sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan jembatan bagi siswa untuk membayangkan, menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Siswa merasa tergugah untuk ingin tahu apa yang akan didengarkan sehingga bisa menjadi ide menulis puisi. Dalam kegiatan ini dibutuhkan ketrampilan mengelola antara emosional dengan logika secara seimbang.

Penelitian yang telah dilakukan Fuad (2019), menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan media musik berlibrik berdampak baik terhadap keefektifan belajar siswa yang teraktualisasi melalui aktivitas belajar siswa di kelas. Penggunaan media media musik berlibrik dalam pembelajaran menulis puisi dapat memotivasi siswa untuk belajar bersemangat, gembira dan aktif pada siswa kelas VIII SMPN 13 Palembang. Sejalan dengan penelitian Firdausa (2016) bahwa hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media musik berlibrik dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Pucung Kalasan Sleman Yogyakarta.

Nugraha dkk (2021) menyatakan bahwa media musik memberi beberapa manfaat yakni meningkatkan keterampilan menulis puisi. Ketrampilan yang diperoleh yakni mempermudah dalam menyusun bahasa, memperluas daya kreasi, imajinasi, membantu menuangkan perasaan dan ide ke dalam bentuk tulisan. Musik dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena irama, ketukan, dan keharmonisannya dapat mempengaruhi fisiologi manusia. Hal ini dapat membangkitkan perasaan dan ingatan, serta mengubah keadaan mental siswa. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Media Musik Berlibrik untuk meningkatkan Keterampilan

Menulis Puisi Siswa Kelas IV SDN Widodaren 3 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi masalah pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi di Kelas IV SDN Widodaren 3 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi adalah: guru kurang menerapkan model atau media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan dan ketertarikan siswa. Guru banyak menggunakan metode ceramah dan media buku teks saja dalam menyampaikan materi pelajaran menulis puisi. Metode ceramah membuat siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran sehingga berdampak pada keterampilan siswa di bawah standar ketuntasan minimal.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa melalui penerapan media musik ber lirik pada siswa kelas IV?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui penerapan media musik ber lirik pada siswa kelas IV SDN Widodaren 3 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk penerapan pembelajaran keterampilan menulis puisi siswamelalui penerapan media musik ber lirik pada siswa kelas IV

2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui penerapan media musik berlyrik pada siswa kelas IV SDN Widodaren 3 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi

E. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan mempunyai arti penting dan berguna bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang ketrampilan menulis puisi.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah metode dan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD
- 2) Mengetahui apakah dengan media musik berlyrik dapat meningkatkan ketrampilan menulis puisi

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan acuan bagi guru kelas lainnya dan sumbangan yang positif dalam pengembangan media pembelajaran untuk kemajuan sekolah yang tercermin pada peningkatan hasil ketrampilan menulis puisi siswa, proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan meningkatkan ketrampilan menulis puisi dan metode pembelajaran yang menarik bagi siswa dengan media musik berlyrik.

F. Definisi Operasional

1. Media Musik Berlyrik

Musik dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena irama, ketukan, dan keharmonisan dapat mempengaruhi fisiologi manusia. Hal ini dapat membangkitkan perasaan, ingatan, serta mengubah keadaan mental siswa. Musik berlyrik dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, dan menambah perbendaharaan kosakata. Musik dipilih sebagai media dalam pembelajaran dengan alasan lirik lagu mengandung suatu kisah tertentu yang dapat dijadikan landasan menstimulasi ide.

2. Ketrampilan Menulis Puisi

Ketrampilan menulis puisi adalah kemampuan membentuk karya sastra yang mempunyai keindahan. Karya puisi yang baik menghasilkan rima, ritma, serta mengekspresikan diri melalui imajinasi, emosi, dan intelektualitas penulis. Bukan hanya menulis kalimat, melainkan kemampuan menuangkan pikiran ke dalam bahasa tulisan melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara indah, utuh, lengkap, dan jelas.